



PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK THINK PAIR SHARE TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMP NEGERI 15 SEMARANG

Farida Zakiyatus Syarifah^{a*}, Siti Fitriana^b, Rohastono Ajie^c

^a Fakultas Ilmu Pendidikan, zakiyafa642@gmail.com, Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah

^{bc} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah

^{*} Korespondensi

ABSTRACT

This research was motivated by problems related to student academic procrastination at SMP Negeri 15 Semarang. It is said that someone who engages in procrastination is a behavior that is inefficient in using time. The aim of this research is to find out whether there is an influence of the Think Pair Share technical group's guidance services on students' academic procrastination. This type of research is quantitative research with a quasi experimental design. The sample used was 32 students selected randomly using Cluster Random Sampling. The results, through the t test or t-test with the help of SPSS 22, based on the results of the hypothesis test calculations, obtained a significance result (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. So there is a significant difference between the pretest and posttest. This shows that there is a significant influence on the treatment given in the experimental class. In other words, H_0 is rejected and H_a is accepted. On the basis of these calculations, the alternative hypothesis (H_a) reads "think pair share technical group guidance is effective in reducing student academic procrastination at SMP Negeri 15 Semarang".

Keywords: *Academic Procrastination, Group Tutoring, Think Pair Share Technique*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 15 Semarang. Dikatakan sebagai seorang yang melakukan prokrastinasi sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *think pair share* ini terhadap prokrastinasi akademik siswa. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan design quasi experimental design. Sample yang digunakan yaitu 32 siswa yang dipilih secara acak menggunakan Cluster Random Sampling. Hasilnya, melalui uji t atau t-test dengan bantuan SPSS 22, berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil sigifikasi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Atas dasar perhitungan tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "bimbingan kelompok teknik *think pair share* efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 15 Semarang".

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Bimbingan Kelompok, Teknik *Think Pair Share*

1. PENDAHULUAN

Aktivitas pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang fundamental yang berarti bahwa tercapai ataupun tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa selaku peserta didik. Belajar adalah tugas utama seorang siswa, akan tetapi tidak semua siswa mempunyai pengelolaan belajar yang baik. Keberhasilan belajar siswa di sekolah, dalam hal ini adalah prestasi belajar tergantung pada perilaku belajar yang dilakukannya siswa dan lingkungan keluarga, teman, dan sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan banyak tantangan yang harus di lewati oleh pendidik maupun peserta didik yang ada di sekolah. Salah satunya adalah sikap siswa terhadap prokrastinasi akademik. Tidak semua

orang dapat menghilangkan kebiasaan yang kurang baik itu, salah satunya Prokrastinasi. Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan untuk menunda sebuah kegiatan yang berefek buruk di bidang akademik, dalam hal ini penundaan mahasiswa yang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku prokrastinasi adalah perilaku yang disengaja. Maksudnya faktor-faktor yang menunda pengerjaan atau penyelesaian tugas berasal dari putusan dirinya sendiri. Sikap siswa yang melakukan prokrastinasi seperti membuang-buang waktu untuk mengobrol, menonton televisi, mendengarkan radio, menonton di bioskop dan sebagainya, yang sebenarnya waktu itu amat berguna untuk digunakan dalam kegiatan belajar. Menunda-nunda mengerjakan tugas dari guru dapat dikarenakan kurangnya control diri siswa, dan secara sadar menunda mengerjakan sesuatu walaupun dirinya mengetahui semakin ditunda akan semakin menyusahkan.

Menurut Knaus (dalam Asri, 2018:15) Istilah procrastination diambil dari bahasa latin yaitu “procrastinare” yang berasal dari kata “pro” (forward) dan “crastinus” (belonging to tomorrow) yang secara utuh mengandung arti menunda suatu pekerjaan/aktivitas/tugas. Prokrastinasi menunjuk pada perilaku yang cenderung menunda pekerjaan termasuk menunda pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang prokrastinasi tidak memiliki sejumlah stimulus untuk melakukan aktivitas yang harus dilakukan dalam suatu waktu.

Menurut Ramadhani, et al (2020: 47) Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku yang tidak baik dalam memanfaatkan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu tindakan atau menunda tugas yang ingin dikerjakan sampai waktu berikutnya, sehingga perilaku penundaan tersebut dapat menghambat pembelajaran individu itu sendiri. Jadi prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku untuk menunda-nunda dalam mengerjakan ataupun menyelesaikan berbagai tugas akademik di sekolah. Perilaku tersebut dapat dilihat pada peserta didik yang menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, menyerahkan tugas melewati batas waktu, menunda untuk membaca bahan pelajaran, malas untuk membuat catatan, terlambat masuk kelas, dan cenderung lebih suka belajar pada malam terakhir menjelang ujian. Aspek psikologis dari prokrastinasi adalah celah atau kesenjangan antara keinginan dan perilaku atau *intention-action gap*. Perbedaan antara keinginan dengan perilaku senyatanya ini terwujud dalam kegagalan mahasiswa mengerjakan tugas akademik walau sesungguhnya mahasiswa tersebut sangat menginginkan untuk menyelesaikan tepat waktu.

Prokrastinasi jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri, sehingga memerlukan layanan yang sesuai. Dalam situasi dan kondisi seperti itulah guru BK di sekolah memberikan bantuan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok guru BK secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok) dalam dinamika kelompok yang terjadi, dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok. Bimbingan dan konseling mempunyai 4 layanan yaitu: layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, dan layanan karir. Keempat layanan tersebut merupakan bagian dari pola umum bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang dapat diberikan untuk permasalahan prokrastinasi yaitu bimbingan kelompok.

Menurut Hartanti (2022: 12), bahwasanya bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal.

Fadilah (2019:169-170) mengatakan bahwa bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkutan paut dengan orang lain yang bersifat sosial. Tujuan bimbingan kelompok sebenarnya untuk memberikan pengarahan terhadap peserta bimbingan kelompok dalam mengoptimalkan hubungan, baik dengan dirinya sendiri maupun hubungan dengan orang lain.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Erlangga (2018) yang berjudul Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Dalam penelitiannya Erlangga menjelaskan bahwa faktor yang mendorong munculnya perilaku prokrastinasi akademik adalah pemikiran-pemikiran irrasional, kecenderungan mendapatkan kesenangan sesaat yang lebih menarik, pengaturan waktu yang buruk dan time management yang rendah. Untuk membantu siswa mengurangi perilaku prokrastinasi akademik, Erlangga menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* yang merupakan salah satu dari bagian pendekatan behaviorial.

Dalam layanan bimbingan kelompok ini dibutuhkan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan layanan bimbingan kelompok, dimana siswa dapat berinteraksi berbagai macam pengalaman maupun ide yang diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya motivasi belajar untuk mengatasi prokrastinasi. Teknik tersebut yaitu "*Think Pair Share*" yang merupakan pembelajaran kooperatif atau kelompok yang memberikan siswa waktu untuk lebih banyak berpikir secara sendiri, berdiskusi dengan pasangan, saling membantu dalam kelompok, dan diberi kesempatan untuk berbagi dengan siswa yang lain dalam diskusi.

Menurut Lestari, (2023: 8) *Think pair share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland sebagai salah satu struktur kegiatan *cooperative learning*. *Think pair share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta bekerja sama dengan orang lain. Tipe *Think pair share* ini juga memberikan peserta didik kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan berpasangan dan saling bertanggung jawab dalam memecahkan masalah. Sehingga antar peserta didik dapat saling memberi motivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Ketiga langkah pembelajaran *Think pair share* tersebut adalah *Think* (berpikir secara individual), *Pair* (berpikir secara berkelompok), *Share* (berbagi jawaban dengan kelompok lain atau seluruh kelas).

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif. Soetjipto (dalam Lestari (2019:253) menjelaskan pengertian *think pair share* adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang dapat mempromosikan dan mendukung pemikiran tingkat tinggi, dimana guru meminta siswa untuk berpikir tentang topik yang spesifik, berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan pemikiran mereka sendiri, dan kemudian berbagi ide dengan kelompok.

Fenomena prokrastinasi akademik sendiri ditemui saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II di SMP Negeri 15 Semarang tahun 2023. Peneliti menyebarkan AKPD di kelas VII di SMP 15 Semarang dan didalam AKPD tersebut terdapat pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh siswa. Berdasarkan hasil AKPD yang disebarkan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Semarang menunjukkan siswa masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR) sebesar 4,6%. Dari hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 15 Semarang terlihat bahwa siswa siswi sering lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti ngobrol dengan teman, bermain, dan izin ke kamar mandi tapi perginya ke kantin. Kelalaian siswa tersebut dapat berdampak pada penyelesaian tugas, menunda nunda mengerjakan tugas dan memilih untuk bermain, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Knaus (dalam Asri, 2018:15) Istilah procrastination diambil dari bahasa latin yaitu "procrastinare" yang berasal dari kata "pro" (forward) dan "crastinus" (belonging to tomorrow) yang secara utuh mengandung arti menunda suatu pekerjaan/aktivitas/tugas. Prokrastinasi menunjuk pada perilaku yang cenderung menunda pekerjaan termasuk menunda pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang prokrastinasi tidak memiliki sejumlah stimulus untuk melakukan aktivitas yang harus dilakukan dalam suatu waktu.

Menurut Ramadhani, et al (2020: 47) Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku yang tidak baik dalam memanfaatkan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu tindakan atau menunda tugas yang ingin dikerjakan sampai waktu berikutnya, sehingga perilaku penundaan tersebut dapat menghambat pembelajaran individu itu sendiri.

Menurut Ferrari, dkk (dalam Ghufron dan Risnawati, 2017:158) memberikan keterangan mengenai ciri-ciri prokrastinasi akademik yang dapat diamati, yang meliputi:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Dampak dari prokrastinasi akademik adalah kurangnya batas waktu mengerjakan sehingga hasil tugas menjadi tidak optimal, kebiasaan belajar yang buruk, menurunnya motivasi belajar, nilai akademik menurun, menjadi stres, mengganggu pencapaian sukses pribadi dan akademik, merasa bersalah, dan penyesalan akibat tidak menjalankan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta tekanan psikologis dari dalam diri maupun dari lingkungan seperti merasa marah, kelelahan, frustrasi, dan teguran. Siswa harus bisa menghilangkan pikiran buruk, bahwa prokrastinasi tidak baik untuk dilakukan dan berdampak buruk bagi kita sendiri.

Prokrastinasi akademik siswa itu sendiri memerlukan layanan yang sesuai yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok.

Menurut Fitriana (2011) Layanan bimbingan kelompok mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu mampu mencapai banyak sasaran, sebagai media belajar ketrampilan sosial, terjadi saling memberi dan menerima, siswa dapat menemukan kebutuhan pengakuan dan berafiliasi dan siswa juga dapat mengatakan siapa dirinya/eksistensi sendiri. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (dalam Maunti, 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum
Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/ berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif.
- b. Tujuan Khusus
Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu, melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif.

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan kelompok akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali. Menurut Prayitno (2017) asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

- a. Asas keterbukaan
Asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
- b. Asas kesukarelaan
Asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
- c. Asas kekinian
Yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.

d. Asas kenormatifan

Yaitu asas yang menghendaki tata karma dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Menurut Ali dkk (dalam Heliyanty, 2022:8) bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu.

Dalam model pembelajaran kooperatif think-pair-share, tiga langkah utama proses pembelajaran adalah ciri utamanya. Think (berpikir secara individual) adalah langkah pertama, di mana guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dan meminta siswa untuk berpikir secara mandiri. Langkah kedua, pair (berpasangan dengan teman sebangku), di mana guru meminta siswa untuk berpasangan dan berbicara tentang pikiran yang telah mereka pikirkan. Selama waktu ini, interaksi dapat menghasilkan jawaban bersama. Dalam langkah ketiga, share, guru meminta pasangan untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau seluruh kelas.

Yustini (2023:52) model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik, memberikan kepada peserta didik waktu untuk berpikir, merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Menurut Al-Tabany dalam (Arlina, 2023), langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu 1) Berpikir (*Think*), 2) berpasangan (*Pair*), dan 3) share (berbagi).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen atau kuantitatif yakni mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2019:111) mengemukakan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment atau perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol. Metode ini dipilih karena untuk mengetahui pengaruh independent terhadap variabel dependen yaitu Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Think Pair Share Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 15 Semarang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest design. Pada desain ini sebelum dilakukan perlakuan atau treatment diberikan pretest terlebih dahulu dan selanjutnya setelah diberikan perlakuan atau treatment diberikan posttest, dengan diberikan posttest maka kita akan mengetahui hasilnya. Menurut Sugiyono (2019:114) hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki

ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan control untuk perbandingan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Test Of Normality

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Prokrastinasi Akademik	Pre-Test Eksperimen	,143	15	,200 [*]	,916	15	,170
	Post-Test Eksperimen	,122	15	,200 [*]	,973	15	,906
	Pre-Test Kontrol	,195	15	,129	,923	15	,210
	Post-Test Kontrol	,124	15	,200 [*]	,959	15	,670

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yang dihasilkan pada data tersebut adalah Nilai signifikansi pretest kelas eksperimen $0,170 > 0,05$, maka data berdistribusi normal, Nilai signifikansi posttest eksperimen $0,906 > 0,05$, maka data berdistribusi normal, Nilai signifikansi pretest kelas kontrol $0,210 > 0,05$, maka data berdistribusi normal, DAN Nilai signifikansi posttest kelas kontrol $0,670 > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 2 Tests Of Homogeneity of Variances

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
REGULASI EMOSI	Based on Mean	1,432	14	109	,150
	Based on Median	,893	14	109	,568
	Based on Median and with adjusted df	,893	14	50,393	,571
	Based on trimmed mean	1,277	14	109	,234

Berdasarkan *test of homogeneity of variances* data dinyatakan homogen karena didapatkan nilai sebesar $0,234 > 0,05$

Tabel 3 Tests Of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Based on Mean	8,458	1	28	,007
	Based on Median	6,211	1	28	,019
	Based on Median and with adjusted df	6,211	1	18,259	,023
	Based on trimmed mean	8,167	1	28	,008

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi hasil pretest pada Based on Mean yaitu sebesar $0,007 > 0,05$. Maka nilai pretest hasil bimbingan kelompok dalam penelitian ini bersifat homogen.

Tabel 4 Paired Sample Test

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Pre-Test - Post-Test	7,200	2,678	,691	5,717	8,683	10,413	14	,000	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil sigifikasi (2-tailed) sebesar 0,000. Maka hasil nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diketahui bahwa antara variabel X (prokrastinasi akademik) dengan Variabel Y (bimbingan kelompok) berpengaruh satu sama lain. Dari hasil

penelitian yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok dengan prokrastinasi akademik siswa di SMP 15 Semarang.

Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t atau t test dapat diketahui bahwa hasil sigifikasi (2-tailed) sebesar 0,000. Maka hasil nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen. Maka dapat dibuktikan melalui pengujian data yang telah di analisis oleh peneliti bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *think pair share* terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 15 Semarang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, maka hasil nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (pre-test) dengan variabel akhir (post-test) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis “bimbingan kelompok dengan teknik think pair share berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 15 Semarang”.

Kepada pihak sekolah diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, data yang ada dapat digunakan sebagai informasi untuk mempertahankan hingga meningkatkan kualitas dalam memberikan layanan mengenai prokrastinasi akademik siswa agar lebih membantu siswa-siswi dalam mengurangi perilaku menunda-nunda. Memberikan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Diharapkan sekolah mampu memfasilitasi tersedianya alat-alat yang menunjang bagi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku Pembimbing I dan bapak Dr. G. Rohastono Ajie, M.Pd. selaku Pembimbing II. Kemudian terima kasih kepada pihak sekolah beserta guru dan siswa kelas IX SMP 15 Semarang yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asri, D. N. (2018). Prokrastinasi akademik: Teori dan riset dalam perspektif pembelajaran berbasis proyek dan self-regulated learning.
- [2] Erlangga (2018). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.
- [3] Fadilah (2019). Usaha Kegiatan yang Memanfaatkan Dinamika Kelompok.
- [4] Fitriana, S. (2011). Kontribusi layanan informasi dan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba. *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (JP3B)*, 1(1).
- [5] Ghufron, M.Nur dan Rini Risnawita. (2017). *Teori –Teori Psikologi*. Yogyakarta : AR RUZZ MEDIA.
- [6] Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok.
- [7] Heliyanty, D. (2022). Peningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 7-10.
- [8] Kumara, A.R. (2017). Bimbingan Kelompok.
- [9] Lestari (2023). Think Pair Share.
- [10] Maunti, M. (2021). Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Melalui Layanan Bimbingan Kelompok WA Group Di SMP Negeri 3 Telaga. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1417-1426.
- [11] Ramadhani et al. (2020). Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah.
- [12] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Yustini, S. (2023). Think Pair Share: Sebuah Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Jaringan Tumbuhan di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Semester Ganjil TP. 2022/2023. *Biology and Education Journal*, 3(1), 50-64.